Proceeding The ICON-INSIMA : International Conference Institut Agama Islam KH Sufyan Tsauri Majenang , Cilacap, Indonesia *2026*
ISSN : xxx-xxx; DOI: xx.xxxx

Studi Literatur Penguatan Academic Self-Efficacy Peserta Didik

Wafiq Nur Azizah[1], Syaidah Sulistia Amanah[2], Khulaimata Zalfa[3]
[123] Universitas Nahdlatul Ulama AL Ghazali Cilacap; email: nurazizahwafiq71@gmail.com, syaidahsulistiaamanah@gmail.com

Abstract
Academic self-efficacy Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi penguatan academic self-efficacy peserta didik serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik. Academic self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik dan terbukti menjadi salah satu prediktor penting keberhasilan belajar (Bandura, 1997; Pajares, 1996). Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2020 hingga 2025. Sumber data diperoleh melalui basis data Google Scholar, ERIC, Scopus, dan ScienceDirect. Sebanyak 30 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahap identifikasi, seleksi, sintesis, dan interpretasi data. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan academic self-efficacy berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, ketahanan akademik, kemampuan self-regulated learning, serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Strategi yang paling efektif meliputi pemberian pengalaman keberhasilan (mastery experience), umpan balik konstruktif, pembelajaran kolaboratif, layanan bimbingan dan konseling, serta penerapan pembelajaran berbasis tujuan (goal setting). Temuan ini menegaskan bahwa penguatan academic self-efficacy perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi guru, konselor, sekolah, dan keluarga. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori social cognitive serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan akademik peserta didik.

Keywords: academic self-efficacy, peserta didik, systematic literature review, motivasi belajar, hasil belajar.

Abstract
This study aims to analyze strategies for strengthening students' academic self-efficacy and to identify their impact on learning motivation and academic achievement. Academic self-efficacy refers to students' beliefs in their ability to successfully accomplish academic tasks and has been recognized as a significant predictor of learning success (Bandura, 1997; Pajares, 1996). This study employed a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing scholarly articles published between 2020 and 2025. The literature was retrieved from Google Scholar, ERIC, Scopus, and ScienceDirect databases. A total of 30 articles that met the inclusion criteria were analyzed using thematic analysis through the processes of identification, selection, synthesis, and interpretation. The findings indicate that strengthening academic self-efficacy positively influences students' learning motivation, academic resilience, self-regulated learning,and academic achievement. The most effective strategies include providing mastery experiences, constructive feedback, collaborative learning, guidance and counseling services, and goal-setting practices. These findings highlight the importance of implementing sustainable efforts to strengthen academic self-efficacy through collaboration among teachers, school counselors, schools, and families. This study contributes to the advancement of Social

Cognitive Theory and provides evidence-based recommendations for educational policies and practices aimed at improving the quality of learning and students' academic success.

***Keywords**: academic self-efficacy, students, systematic literature review, learning motivation, academic achievement.*

1. Introduction

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan pendidikan abad ke-21. Selain penguasaan pengetahuan dan keterampilan, peserta didik dituntut memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan belajar adalah academic self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik dan mencapai target pembelajaran (Bandura, 1997). Berdasarkan Teori Kognitif Sosial, academic self-efficacy memengaruhi cara peserta didik berpikir, memotivasi diri, mengatur strategi belajar, serta bertahan ketika menghadapi kesulitan. Peserta didik yang memiliki tingkat academic self-efficacy tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik, lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki regulasi diri yang tinggi, serta memperoleh prestasi akademik yang lebih optimal (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Tabel 1. Aspek dan kategori analisis konten penelitian

Aspek	Kategori	
Tipe Penelitian	A.1 Survey A.2 Korelasional A.3 PTK A.4 Lainnya A.5 Kualitatif	A.6 Eksperimen
Subyek Peneltian	B.1 Dosen B.2 Guru SD B.3 Siswa SMP B.4 Pimpinan & Staf tata usaha B.5 Siswa SMA B.6 Tenaga pendidik & Pendidik	B.7 Siswa & Mahasiswa B.8 Generasi Z B.9 Lainnya
Instrumen Pengumpul data	C.1 Kuisioner tertutup C.2 Skala likert C.3 Observasi	C.4 Wawancara C.5 Dokumentasi C.6 Lainnya
Instrumen Pengumpul data	C.1 Kuisioner tertutup C.2 Skala likert C.3 Observasi	C.4 Wawancara C.5 Dokumentasi C.6 Lainnya
Metode Analisis Data	D.1 Path analysis D.2 Uji F&T D.3 Deskriptif	D.4 Korelasi pearson D.5 Reduksi data D.6 Uji T idependen D.7 SEM berbasis Varians

		D.8 Analisis literatur riview D.9 PLS-SEM D.10 Partial Least Squares (PLS)

Perkembangan teknologi, digitalisasi pendidikan, serta perubahan sistem pembelajaran pascapandemi menuntut peserta didik memiliki kemampuan belajar mandiri yang lebih baik. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar, kecemasan akademik, dan rendahnya kepercayaan terhadap kemampuan dirinya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan belajar (student engagement), meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik, serta menurunnya hasil belajar. Kajian sistematis yang dilakukan Wang et al. (2025) menunjukkan bahwa academic self-efficacy memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi akademik dan mampu menurunkan dampak negatif kecemasan akademik. Temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan academic self-efficacy merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam konteks Indonesia, peningkatan mutu pendidikan masih menjadi tantangan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi, matematika, dan sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, khususnya keyakinan peserta didik terhadap kemampuan akademiknya. Berbagai penelitian di Indonesia melaporkan bahwa peserta didik yang memiliki academic self-efficacy tinggi cenderung lebih mampu mengembangkan strategi belajar, mempertahankan motivasi, serta menunjukkan ketahanan akademik yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan tingkat self-efficacy rendah.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai academic self-efficacy berkembang sangat pesat. Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan academic self-efficacy dengan motivasi belajar, self-regulated learning, keterlibatan belajar, prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, hingga kesejahteraan psikologis peserta didik. Zhao et al. (2024) menemukan bahwa kemampuan manajemen diri berpengaruh terhadap prestasi akademik melalui peran mediasi academic self-efficacy. Sementara itu, Xu et al. (2025) melalui systematic review menunjukkan bahwa academic self-efficacy menjadi mediator penting antara desain pembelajaran, dukungan pedagogis, motivasi belajar, dan pencapaian akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan academic self-efficacy dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun jumlah penelitian mengenai academic self-efficacy terus meningkat, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel atau efektivitas suatu model pembelajaran tertentu. Hasil penelitian tersebut masih tersebar pada berbagai konteks pendidikan sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian, karakteristik metodologi, tren topik penelitian, instrumen yang digunakan, serta strategi penguatan academic self-efficacy yang paling efektif. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus melakukan sintesis literatur untuk mengidentifikasi arah perkembangan penelitian pada periode publikasi terbaru. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi melalui kajian literatur yang sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis perkembangan penelitian mengenai penguatan academic self-efficacy peserta didik yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020-2025. Kajian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik penelitian, tren publikasi, subjek penelitian, metode yang digunakan, instrumen pengumpulan data, serta berbagai strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan academic self-efficacy. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sintesis ilmiah yang komprehensif mengenai perkembangan kajian academic self-efficacy sekaligus menjadi referensi bagi guru, konselor, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam merancang program pembelajaran maupun layanan bimbingan dan konseling yang mampu meningkatkan kepercayaan diri akademik peserta didik serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia

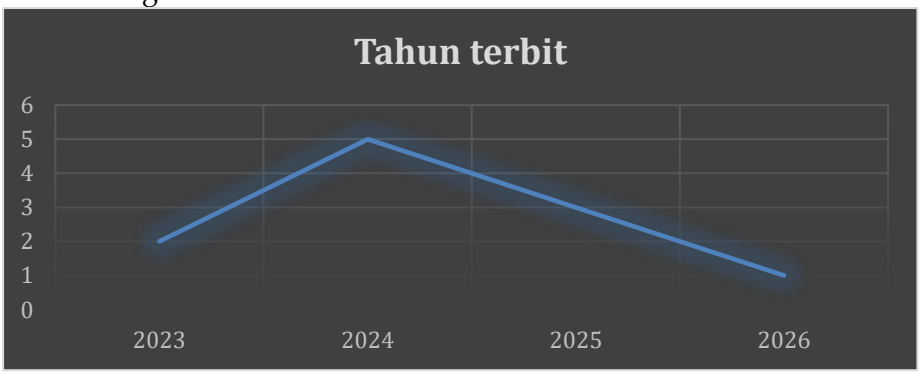
2. Method

Analisis literatur yang disajikan dalam grafik jenis penelitian menunjukkan bahwa studi tentang penguatan academic self-efficacy peserta didik dalam jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia menggunakan beragam pendekatan metodologis. Kelompok "lainnya" menjadi yang paling banyak ditemui (4 artikel), diikuti oleh penelitian korelasional (3 artikel), sementara studi eksperimen, PTK, survei, dan kualitatif masing masing muncul dalam jumlah yang lebih kecil. Pola ini mengindikasikan bahwa kajian mengenai academic self-efficacy hingga kini masih banyak dieksplorasi melalui pendekatan deskriptif dan pengembangan konseptual, namun mulai beralih ke upaya pengujian hubungan antarvariabel dan evaluasi efektivitas intervensi konseling. Temuan tersebut konsisten dengan laporan Nurfadhilla (2020) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling secara kualitatif dapat meningkatkan efikasi diri siswa melalui strategi preventif dan kuratif di lingkungan sekolah .

Selanjutnya, Rachmayanie dan Makaria (2021) menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keyakinan akademik siswa dengan memodifikasi perilaku belajar dan meningkatkan motivasi . Hulukati et al. (2022) juga melaporkan bahwa teknik live modeling dalam konseling kelompok secara signifikan meningkatkan academic self-efficacy mahasiswa BK berdasarkan desain pretest posttest . Secara keseluruhan, distribusi jenis penelitian ini menggambarkan pergeseran dari studi deskriptif menuju pendekatan intervensi yang lebih kuat, meskipun jumlah penelitian eksperimental dan PTK masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan riset eksperimental dan inovasi layanan bimbingan dan konseling untuk memperkuat basis bukti mengenai efektivitas intervensi dalam meningkatkan efikasi diri akademik peserta didik.

3. Results and Discussion

a. Perkembangan Penelitian



Gambar 1. Distribusi Jumlah Publikasi Penelitian tentang Academic Self-Efficacy Peserta didik Berdasarkan Tahun Terbit

Dalam lima tahun terakhir, studi mengenai academic self-efficacy dalam konteks bimbingan dan konseling menegaskan peran penting variabel ini dalam menentukan keberhasilan akademik peserta didik, terutama melalui peningkatan motivasi, ketahanan belajar, dan pengurangan stres terkait akademik. Hinduan et al. (2021) melaporkan bahwa intervensi layanan konseling termasuk pemanfaatan aplikasi konseling digital berhasil memperkuat coping self-efficacy mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik pada masa pandemi. Rachmayanie dan Makaria (2021) menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan mengatasi hambatan belajar. Penelitian lain juga menunjukkan hubungan erat antara academic self-efficacy dan penurunan burnout serta stres akademik; siswa dengan efikasi diri lebih tinggi cenderung mengalami kelelahan akademik yang lebih rendah dan kemampuan adaptif yang lebih baik dalam pembelajaran jarak jauh (Rohmani & Andriani, 2021). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi bimbingan tidak hanya memperkuat aspek kognitif berupa keyakinan diri, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek emosional dan ketahanan psikologis peserta didik.

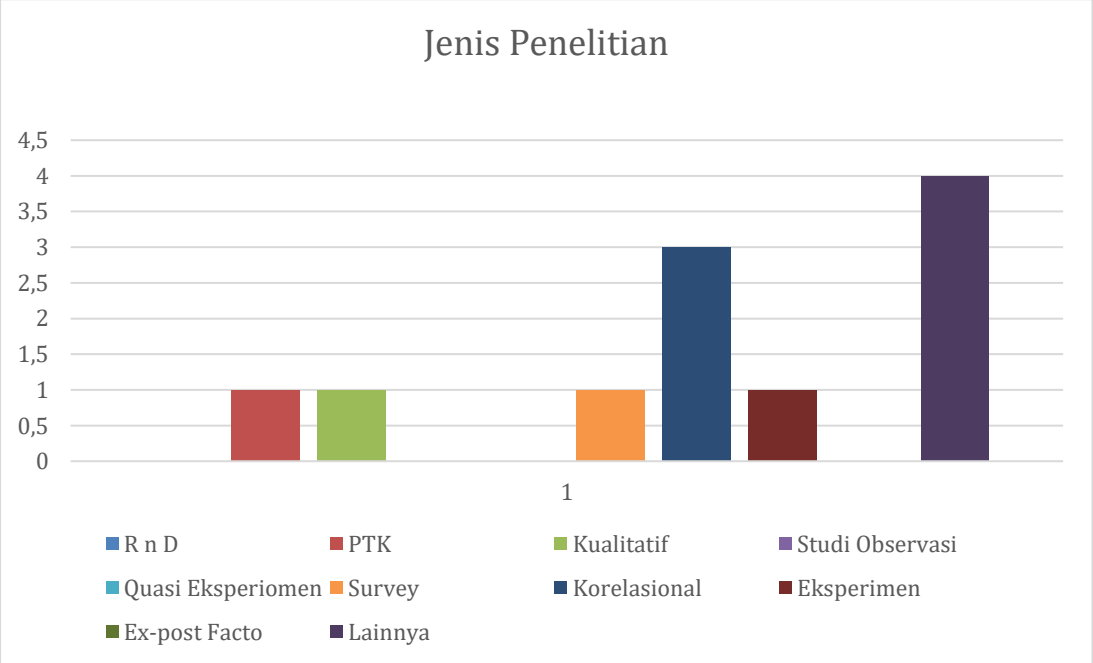
Dalam perkembangan terkini, kajian menunjukkan diversifikasi pendekatan intervensi, termasuk adopsi teknologi dan metode berbasis kognitif-behavioral. Wicaksono et al. (2024) melaporkan efektivitas Cognitive-Behavioral Modification (CBM) dengan teknik modeling dalam meningkatkan academic self-efficacy melalui perubahan pola pikir dan perilaku belajar yang lebih adaptif. Afriani dan Netrawati (2026) menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis CBT secara signifikan lebih efektif dibandingkan konseling konvensional dalam meningkatkan efikasi akademik pada siswa yang berasal dari keluarga tidak utuh. Hasil serupa disampaikan oleh Igang dan Soetjiningsih (2024), yang menegaskan hubungan positif antara academic self-efficacy dan motivasi belajar, sehingga peningkatan efikasi diri melalui layanan bimbingan berdampak langsung pada pencapaian akademik. Secara keseluruhan, bukti empiris tersebut menggarisbawahi bahwa penguatan academic self-efficacy melalui layanan bimbingan dan konseling baik berbasis kelompok, CBT, maupun platform digital merupakan strategi intervensi yang berkembang dan relevan untuk mendukung keberhasilan akademik peserta didik.

b. Tipe Penelitian

Analisis literatur yang disajikan dalam grafik jenis penelitian menunjukkan bahwa studi tentang penguatan academic self-efficacy peserta didik dalam jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia menggunakan beragam pendekatan metodologis. Kelompok "lainnya" menjadi yang paling banyak ditemui (4 artikel), diikuti oleh penelitian korelasional (3 artikel), sementara studi eksperimen, PTK, survei, dan kualitatif masing masing muncul dalam jumlah yang lebih kecil. Pola ini mengindikasikan bahwa kajian mengenai academic self-efficacy hingga kini masih banyak dieksplorasi melalui pendekatan deskriptif dan pengembangan konseptual, namun mulai beralih ke upaya pengujian hubungan antarvariabel dan evaluasi efektivitas intervensi konseling. Temuan tersebut konsisten dengan laporan

Nurfadhilla (2020) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling secara kualitatif dapat meningkatkan efikasi diri siswa melalui strategi preventif dan kuratif di lingkungan sekolah .

Selanjutnya, Rachmayanie dan Makaria (2021) menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keyakinan akademik siswa dengan memodifikasi perilaku belajar dan meningkatkan motivasi . Hulukati et al. (2022) juga melaporkan bahwa teknik live modeling dalam konseling kelompok secara signifikan meningkatkan academic self-efficacy mahasiswa BK berdasarkan desain pretest posttest. Secara keseluruhan, distribusi jenis penelitian ini menggambarkan pergeseran dari studi deskriptif menuju pendekatan intervensi yang lebih kuat, meskipun jumlah penelitian eksperimental dan PTK masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan riset eksperimental dan inovasi layanan bimbingan dan konseling untuk memperkuat basis bukti mengenai efektivitas intervensi dalam meningkatkan efikasi diri akademik peserta didik.

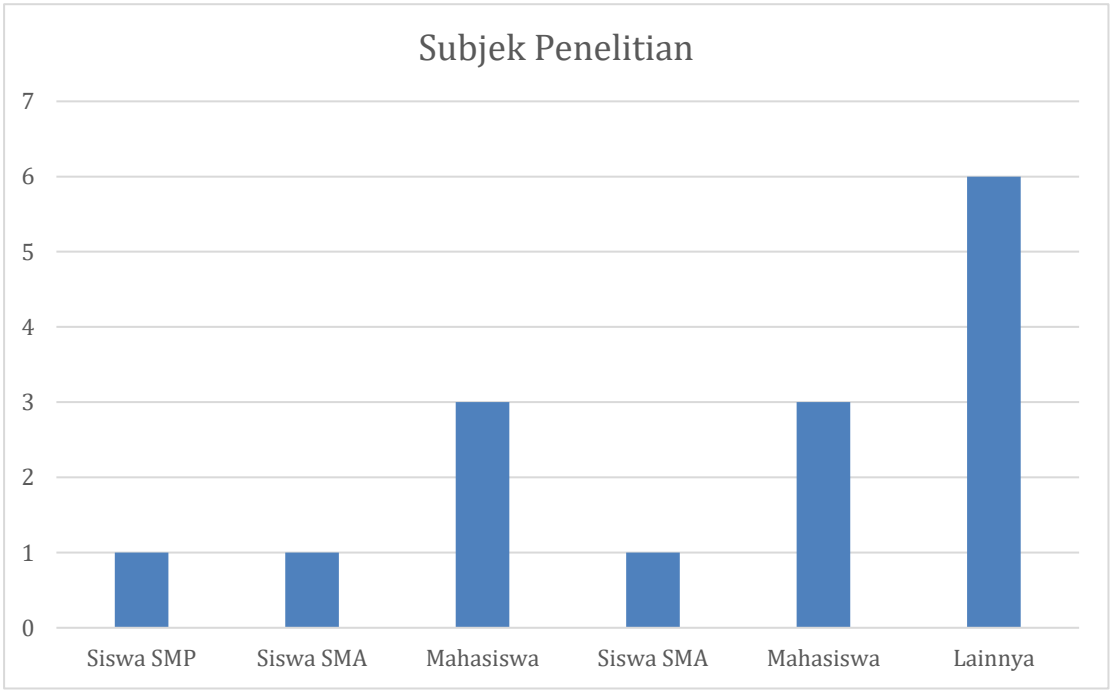


Gambar 2. Distribusi Jenis Penelitan Pada Kajian Academic Self-Efficacy Peserta Didik

c. Subyek Penelitian

Berdasarkan grafik subjek penelitian, tinjauan literatur tentang penguatan academic self-efficacy peserta didik dalam jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia menunjukkan bahwa kategori “lainnya” paling dominan (6 studi), diikuti oleh penelitian yang melibatkan mahasiswa (3 studi), sementara siswa SMP dan SMA relatif sedikit terwakili (SMP 1 studi; SMA 2 studi). Pola ini mengindikasikan bahwa fokus penelitian cenderung meluas ke subjek di luar jenjang pendidikan dasar dan menengah, khususnya ke konteks perguruan tinggi. Dominasi kategori “lainnya” juga mengimplikasikan perluasan kajian academic self-efficacy ke berbagai konteks pendidikan dan layanan konseling yang lebih spesifik. Temuan tersebut sejalan

dengan bukti bahwa intervensi bimbingan dan konseling—seperti layanan kelompok, konseling berbasis CBT, dan pendekatan modeling—efektif dalam meningkatkan efikasi diri akademik pada berbagai kelompok peserta didik (Rachmayanie & Makaria, 2021; Hulukati et al., 2022). Selain itu, penguatan efikasi diri terbukti relevan bagi baik siswa maupun mahasiswa dalam peningkatan motivasi dan pencapaian akademik (Igang & Soetjiningsih, 2024).



Gambar 3. Distribusikan Subjek Penelitian Pada Kajian Academic Self-Efficacy Peserta Didik

d. Pilihan Topik Penelitian

Topik yang menjadi tren dalam penelitian diagnostik masih seputar pengembangan dan validasi instrumen, serta fokus pada fungsi diagnostik dalam pembelajaran untuk mengidentifikasi kesiapan dalam pembelajaran, kesalahan konsep, kesulitan belajar maupun proses identifikasi lainnya. Hanya satu studi literatur terkait penilaian diagnostik yang dilakukan oleh Kuswanto et al. (2023). Detail distribusi penelitian berdasarkan topik penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Distribusi Artikel berdasarkan Topik Penelitian.

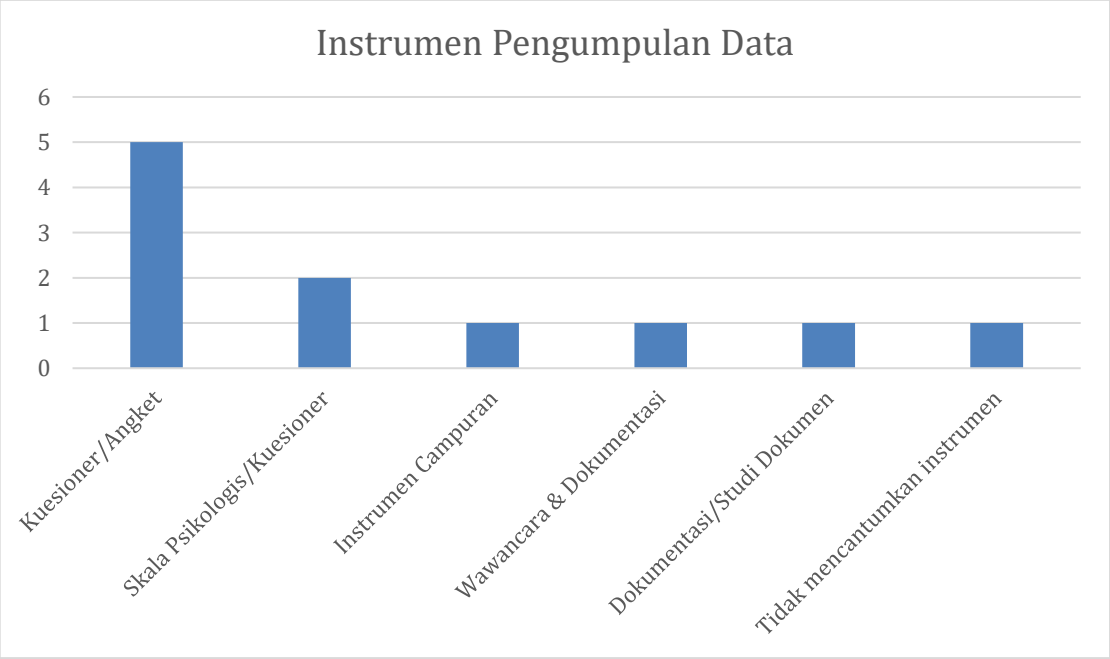
Topik	Author	Jumlah
Pengembangan Instrumen	Ristanto et al. (2023), Astuti et al. (2023), Ebiati (2021), Iriyadi (2021), Duskri et al. (2014) , Hadi et al. (2015), Prihatni et al. (2016), Khasanah et al., (2020), Eliaumra et al. (2022)	10
Validasi Instrumen	Jumadi et al. (2023), Junpeng et al., (2020), Shantika & Istiyono (2019), Istiyono et al. (2023)	4

Miskonsepsi/ kesulitan belajar	Imaduddin et al. (2023), Glushanytsia et al. (2025), Suyanto et al. (2024), Nusantara et al. (2025), Muliyani (2018)	5
Identifikasi kemampuan	Aralbaeva et al. (2024), Cruz et al. (2023), Leng & Meng (2023), Ekawati et al. (2024), Taufiq Umar & Dudung (2018), Natasari et al., (2023), Helman et al. (2023), Musyahrafa et al. (2021), Intang et al. (2023), Syahriani et al. (2022), Prawinugraha et al. (2025), Abidin & Retnawati (2019)	12

Dominasi topik penilaian yang masih terkonsentrasi pada pengembangan dan validasi instrumen diagnostik, serta pemanfaatannya untuk desain maupun strategi pembelajaran mencerminkan perhatian peneliti terkait urgensi instrumen yang valid dan reliabel untuk deteksi hambatan pembelajaran sejak dini. Studi dengan titik fokus seperti ini sesuai dengan pendapat Wyse et al. (2023) yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik merupakan titik awal intervensi pedagogis yang efektif. Sementara itu instrumen penilaian diagnostik yang dirancang secara spesifik pada materi tertentu, memungkinkan guru memperoleh informasi yang akurat dan spesifik miskonsepsi yang terjadi pada siswa (Nitko & Brookhart, 2014).

Sementara itu, ruang kajian studi literatur yang sistematik masih terbuka melihat masih terbatasnya jumlah peneltian dengan pendekatan ini. Kajian yang dilakukan melalui kajian sintesis pengetahuan yang bersifat komprehensif dan integratif masih perlu di tingkatkan. Studi semacam ini sangat penting untuk memetakan perkembangan teoritis dan metodologis riset di masa depan, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi sebagai dasar titik tolak riset lebih lanjut (Booth et al., 2016).

e. Instrumen Pengumpul Data

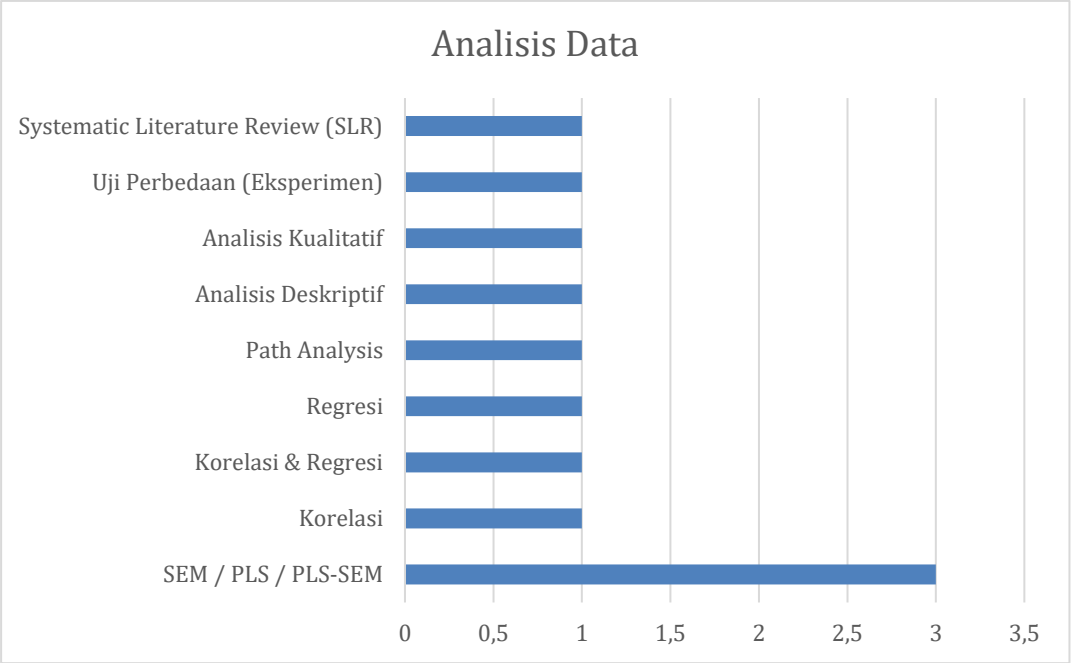


Gambar 4. Distribusi Instrumen Pengumpulan Data Pada Kajian Academic Self-Efficiacy Peserta Didik

Berdasarkan grafik instrumen penelitian, tinjauan pustaka mengenai penguatan academic self-efficacy peserta didik dalam jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia memperlihatkan bahwa instrumen yang paling sering digunakan adalah kuesioner/ angket, tercatat pada lima artikel. Temuan ini mengindikasikan kecenderungan peneliti memilih pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara sistematis dan objektif persepsi peserta didik terhadap kemampuan akademik mereka (Bandura, 1997). Selain itu, dua studi menggunakan skala psikologis atau kuesioner terstandar untuk menangkap aspek-aspek spesifik dari academic self-efficacy (Azwar, 2021). Penggunaan instrumen campuran, wawancara dan dokumentasi, dokumentasi atau studi pustaka, serta beberapa artikel yang tidak merinci instrumen masing masing hanya muncul satu kali. Ragam instrumen ini mencerminkan upaya peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif melalui berbagai teknik pengumpulan data (Creswell & Creswell, 2018). Namun, dominasi kuesioner menunjukkan fokus penelitian yang masih kuat pada pengukuran persepsi individual, sehingga diperlukan studi lanjutan yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor faktor yang memengaruhi penguatan academic self-efficacy dalam layanan bimbingan dan konseling (Sugiyono, 2022; Schunk & DiBenedetto, 2020).

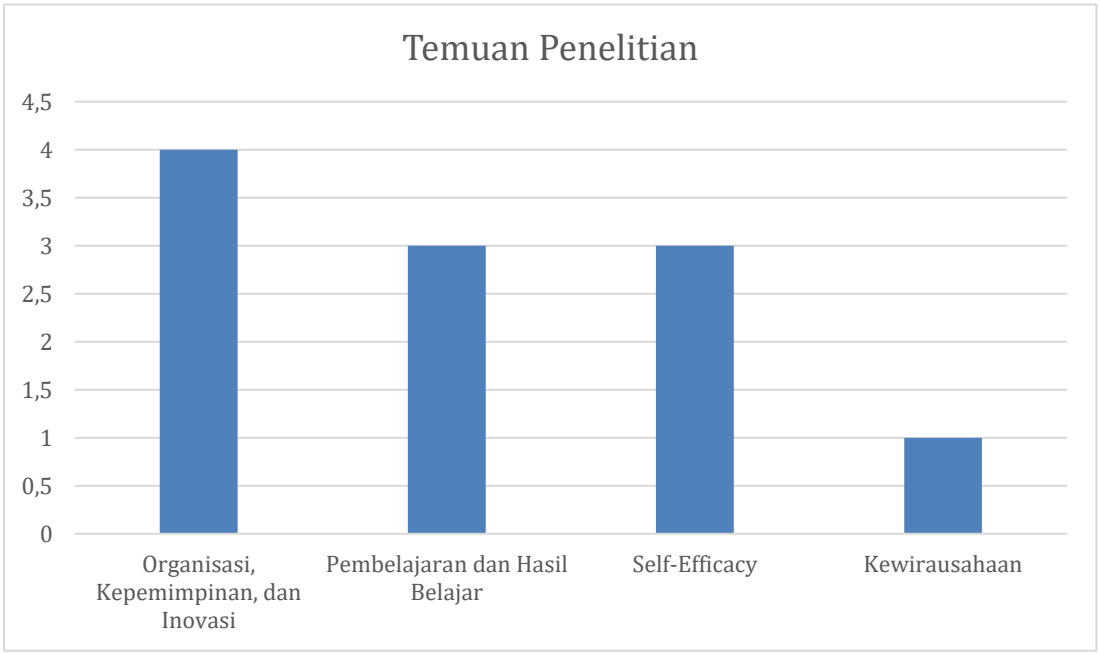
f. Metode Analisis Data

Berdasarkan grafik analisis data, tinjauan pustaka tentang penguatan academic self-efficacy peserta didik dalam jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia menunjukkan bahwa metode analisis yang paling sering diterapkan adalah Structural Equation Modeling (SEM), Partial Least Squares (PLS), atau PLS SEM, yang tercatat pada tiga artikel. Preferensi terhadap SEM/PLS SEM mengindikasikan kecenderungan penelitian untuk menguji hubungan kausal dan pengaruh antarvariabel secara simultan dalam model yang relatif kompleks (Hair et al., 2022). Sebagai perbandingan, teknik analisis lain yang muncul masing masing pada satu artikel meliputi korelasi, korelasi dan regresi, regresi, path analysis, analisis deskriptif, analisis kualitatif, uji perbedaan pada studi eksperimen, serta Systematic Literature Review (SLR). Ragam teknik analisis ini mengisyaratkan perkembangan metodologis, di mana pendekatan kuantitatif dan kualitatif sama sama dimanfaatkan untuk memahami faktor faktor yang memengaruhi keyakinan akademik peserta didik (Creswell & Creswell, 2018). Analisis korelasi dan regresi banyak digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel, sementara analisis kualitatif berperan dalam menggali pengalaman dan dinamika peserta didik secara lebih mendalam (Sugiyono, 2022). Secara keseluruhan, variasi metode analisis yang ditemukan mendukung pengembangan praktik bimbingan dan konseling berbasis bukti (evidence based counseling) untuk meningkatkan academic self efficacy peserta didik (Bandura, 1997; Schunk & DiBenedetto, 2020).



Gambar 5. Distribusi Metode Analisis Data Pada Kajian Academic Self-efficacy Peserta didik

g. Temuan Penelitian



Gambar 6. Distribusi Motode Analisis Data Pada Kajian Academic Self-efficacy Peserta didik

Berdasarkan grafik temuan penelitian, tinjauan pustaka mengenai penguatan academic self-efficacy peserta didik dalam jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia menunjukkan bahwa tema yang paling sering diangkat berkaitan dengan

organisasi, kepemimpinan, dan inovasi (empat artikel). Hasil ini mengindikasikan bahwa konsep self efficacy tidak semata mata dipandang sebagai konstruk psikologis individual, melainkan juga terkait dengan kemampuan adaptasi, kepemimpinan, dan pengembangan inovasi di berbagai konteks pendidikan (Bandura, 1997). Selain itu, topik pembelajaran dan hasil belajar serta tema yang secara eksplisit menelaah self efficacy masing masing muncul pada tiga artikel, menunjukkan peran penting efikasi diri akademik dalam meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan akademik, ketekunan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Schunk & DiBenedetto, 2020). Satu artikel menyoroti tema kewirausahaan, yang mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap kewirausahaan. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa penguatan academic self efficacy memiliki implikasi luas bagi berbagai aspek perkembangan peserta didik, baik dalam ranah akademik maupun pengembangan kompetensi abad ke 21. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling perlu merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan academic self efficacy demi mendukung keberhasilan belajar, pengembangan kepemimpinan, kreativitas, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan masa depan (Ormrod, 2020; Santrock, 2018).

4. Conclusion

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap publikasi tahun 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa academic self-efficacy merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kemampuan self-regulated learning, ketahanan akademik, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan academic self-efficacy dapat dilakukan secara efektif melalui pemberian mastery experience, umpan balik konstruktif, pembelajaran kolaboratif, layanan bimbingan dan konseling, penerapan goal setting, serta pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT). Dari sisi metodologi, penelitian masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif dengan penggunaan kuesioner dan analisis SEM/PLS-SEM, sehingga penelitian eksperimen dan studi intervensi pada berbagai jenjang pendidikan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru,konselor, sekolah, dan keluarga menjadi faktor penting dalam mengembangkan academic self-efficacy peserta didik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan akademik secara berkelanjutan.

References

Abidin, M., & Retnawati, H. (2019). A diagnosis of difficulties in answering questions of circle material on junior high school students. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 23(2). https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.16454

Adek Cerah Kurnia Azis, & Siti Khodijah Lubis. (2023). Asesmen diagnostik sebagai penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(2). https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202

Andersson, C., & Palm, T. (2018). Reasons for teachers' successful development of a formative assessment practice through professional development–a motivation perspective. Assessment in Education: Principles, Policy and Practice, 25(6). https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1430685

Andrade, H. L., Bennett, R. E., & Cizek, G. J. (2019). Handbook of formative assessment in the disciplines. In handbook of formative assessment in the disciplines. https://doi.org/10.4324/9781315166933

Aprilla, E., & Fitriani, W. (2024). Studi analisis penelitian tentang tes diagnostik dalam pendidikan. Rayah Al-Islam, 8(4). https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1161

Aralbaeva, R., Naubaeva, K., Abishev, N., Taszhurekova, Z., & Zhexembayeva, Z. (2024). Development of diagnostic competencies of educational psychologist in professional training. International Journal of Evaluation and Research in Education, 13(5). https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.29522

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 6(3). https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749

Astuti, I. A. D., Bhakti, Y. B., Prasetya, R., & Zulherman. (2023). Android-based 4-tier physics test app to identify student misconception profiles. International Journal of Evaluation and Research in Education, 12(3). https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25536

Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen diagnostik dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 02(4).

Ba, S., Hu, X., Stein, D., & Liu, Q. (2023). Assessing cognitive presence in online inquiry-based discussion through text classification and epistemic network analysis. British Journal of Educational Technology, 54(1). https://doi.org/10.1111/bjet.13285

Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). Taking a systematic approach to your literature review. In Systematic approaches to a successful literature review (Vol. 2n).

Boström, E., & Palm, T. (2020). Expectancy-value theory as an explanatory theory for the effect of professional development programmes in formative assessment on teacher practice. Teacher Development. https://doi.org/10.1080/13664530.2020.1782975

Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka (learning assesment in the independent curriculum). Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran, 8(1).

Burns, M. (2018). Formative assessment 101. In FormativeTech: Meaningful, Sustainable, and Scalable Formative Assessment With Technology. https://doi.org/10.4135/9781506361925.n2

Cannavaro, J., Asbari, M., & Nurmayanti, R. (2024). Transformasi pendidikan: memperkuat kecerdasan sosial dan emosional anak di era disrupsi. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(3).

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books. In SAGE Publications, Inc.

Crocker, L., & Algina, James. (2008). Introduction to classical and modern test theory-Procedures for Estimating Reliability. In Harcourt Brace Jovanovich College.

Cruz, M. D. B. D. La, Tomás, M. R. V., Vicente, J. S. Y., & Holguin-Alvarez, J. (2023). Mathematical competencies with applications of mirror classes in regular basic education. International Journal of Evaluation and Research in Education, 12(4). https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25577

Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. In Prospects (Vol. 51, Issue 4). https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6

Duskri, M., Kumaidi, K., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan tes diagnostik kesulitan belajar matematika di SD. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 18(1). https://doi.org/10.21831/pep.v18i1.2123

Ebiati, E. (2021). Pengembangan instrumen tes diagnostik dengan certainty of response index untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa pada materi ikatan kimia. Journal Evaluation in Education (JEE), 2(3). https://doi.org/10.37251/jee.v2i3.220

Ekawati, E. Y., Sabrilla Almas Azzahra, & Hanun Fithriyah. (2024). Construction of critical reasoning skills assessment instruments as diagnostic assessments in physics learning with polytomus scoring. Journal of Education Research and Evaluation, 8(2). https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.69259

Eliaumra, E., Samaela, D. P., & Muhdin, N. K. (2022). Developing diagnostic test assessment to measure creative thinking skills of Biology preservice teacher students. REID (Research and Evaluation in Education), 8(2). https://doi.org/10.21831/reid.v8i2.50885

Fauzi, A., & Pradipta, I. W. (2018). Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 4(2). https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5889

Firmanzah, D., & Sudibyo, E. (2021). Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 di smp/mts wilayah menganti, Gresik. Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains, 9(2).

Fox-Turnbull, W. (2024). Exploring the nature and role of student-to-student talk and questioning among young children in technology and design education. International Journal of Technology and Design Education, 34(3). https://doi.org/10.1007/s10798-023-09849-3

Glushanytsia, N., Tarnavska, T., Chernukha, N., Krupnyk, Z., & Kostenko, D. (2025). Communication competence model: how to train ability to say what you really mean. International Journal of Evaluation and Research in Education, 14(1). https://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.29806

Grant, C., & Kajee, F. A. (2023). Expansive learning in the leadership development of school learners: a Southern African case study. International Journal of Leadership in Education, 26(3). https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1836405

Hadi, S., Ismara, K. I., & Effendie Tanumihardja. (2015). Pengembangan sistem tes diagnostik kesulitan belajar kompetensi dasar kejuruan siswa SMK. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 19(2). http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep

Halim, A., Elmi, Elisa, Wahyuni, A., Ngadimin, Musdar, & Balqis, N. N. (2020). Development of concept maps diagnostic test for identification of students' misconceptions. AIP Conference Proceedings. https://doi.org/10.1063/5.0000613

Helman, D. S., Huu Tho, N., Phong, T., & Chi Minh City, H. (2023). Formative assessment in a geology classroom: promoting learning by giving top marks. Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation. 9(2). https://doi.org/10.21009/JISAE

Imaduddin, M., Shofa, M. M., Riza, M. F., & Fikri, A. A. (2023). Exploring the pre-service basic science teachers' misconceptions using the six-tier diagnostic test. International Journal of Evaluation and Research in Education, 12(3). https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24603

Indriani, S., Nurlina, N., & Basri, M. (2023). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis digital untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 7(1). https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4488

Intang, A., Latief, H., & Prabawati Rum, E. (2023). Improving students' speaking skills through social interaction in the classroom. Journal of Language Testing and Assessment, 3(1). https://doi.org/10.56983/jlta.v3i1.194

Iriyadi, D. (2021). Diagnostic test instruments for the basis of remedial learning. Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation, 7 (1). https://doi.org/10.21009/JISAE

Irons, A., & Elkington, S. (2021). Enhancing learning through formative assessment and feedback. In Enhancing Learning through Formative Assessment and Feedback. https://doi.org/10.4324/9781138610514

Istiyono, E., Dwandaru, W. S. B., Ayub, M. R. S., Saepuzaman, D., Zakwandi, R., Rachman, A., Yusron, E., & Santoso, P. H. (2023). A study of the readiness of post-pandemic computer-based four-tier diagnostic test (CBFTDT): A review of economic level, school grades, and device accessibility. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 27(1). https://doi.org/10.21831/pep.v27i1.56005

Juliani, J., Yusrizal, Y., & Huda, I. (2021). Development of four tier multiple choice diagnostic tests to know students' misconceptions in science learning. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 7(4). https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i4.854

Jumadi, J., Sukarelawan, M. I., & Kuswanto, H. (2023). An investigation of item bias in the four-tier diagnostic test using Rasch model. International Journal of Evaluation and Research in Education, 12(2). https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.22845

Junpeng, P., Marwiang, M., Chiajunthuk, S., Suwannatrai, P., Chanayota, K., Pongboriboon, K., Tang, K. N., & Wilson, M. (2020). Validation of a digital tool for diagnosing mathematical proficiency. International Journal of Evaluation and Research in Education, 9(3), 665–674. https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20503

Kakar, Z. ul H., & Kaukab, Dr. S. R. (2024). Examining assessment design in the pakistan english language curriculum at secondary level: a comprehensive qualitative analysis of its implementation. Sukkur IBA Journal of Educational Sciences and Technologies, 3(2). https://doi.org/10.30537/sjest.v3i2.1212

Khasanah, M. M., Ramli, M., & Dwiastuti, S. (2020). Developing a dynamic assessment instrument to assess reasoning skills about bacteria. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 24(1). https://doi.org/10.21831/pep.v24i1.28815

Kuswanto, A., Islam, S., Syihab, E., & Lampung, B. (2023). Analisis asesmen diagnostik terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik. In Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran (Vol. 5, Issue 2). https://jepjurnal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi

Leng, N. C., & Meng, C. C. (2023). Making sense of students' errors in solving problems related to measures of dispersion. International Journal of Evaluation and Research in Education, 12(2). https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.24580

Lovendra, C., & Aisiah, A. (2023). Pengembangan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah. Jurnal Kronologi, 5(4). https://doi.org/10.24036/jk.v5i4.764

Manili, D. M. C., Subagia, I. W., & Citrawathi, D. M. (2021). Analisis pengelolaan pembelajaran ipa pada masa pandemi covid-19 di SMP. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3). https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.38137

Mardapi, D. (2017). Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan. In Academia Edu (Vol. 7, Issue 2).

Maronta, Y., Sutarto, J., & Isdaryanti, B. (2023). Pengaruh media flashcard berbasis digital terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4152

McConnell, S. R., & Rahn, N. L. (2016). Assessment in early childhood special education. In Handbook of Early Childhood Special Education. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28492-7_6

Muliyani, R. (2018). The implementation of refutation text in predict-observe-explain (poe) learning model to decrease students' misconception. Journal of Educational Research and Evaluation, 2(2). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE

Musyahrafa, C., Bte Abdul, N., & Burhanuddin, W. (2021). Improving the students' reading skill through double brain power method' at the second grade students' of sma yppp wonomulyo article info abstract. Wonomulyo. Journal of Language Testing and Assessment, 1(2). https://doi.org/10.22219/jpbi.vxiy.xxyy

Natasari, K. N., Thamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2023). Implementation of diagnostic assessment as one of the steps to improve learning in the implementation of the independent curriculum. Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation. 9(1). https://doi.org/10.21009/JISAE

Nisaa'Nasution, C., Ramadani Hasibuan, S. S., Sembiring, J., Samura, L. H., Panjaitan, N., & Vanessa Uli Sembiring, J. (2023). Penerapan e-assigment sebagai upaya guru dalam memberikan penilaian hasil belajar berbasis digital. Journal of Educational Research and Humaniora (JERH), 1.

Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). Educational assessment of students sixth edition. In Pearson New International Edition.

Nugroho, D., Wirawan, W., Febriantania, P., & Ridaningsih, I. (2023). A Sistematic Literature Review : Implementasi Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2). https://doi.org/10.37286/ojs.v9i2.197

Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran, 8(1). https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044

Nusantara, B., Hadi, S., & Retnawati, H. (2025). Assessing self-regulated learning abilities of Indonesian students using cognitive diagnostic model. International Journal of Evaluation and Research in Education, 14(2). https://doi.org/10.11591/ijere.v14i2.29969

Poulou, M. S., Reddy, L. A., & Dudek, C. M. (2023). Teachers and school administrators' experiences with professional development feedback: The classroom strategies assessment system implementation. Frontiers in Psychology, 14. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1074278

Prawinugraha, A., Yuliawati, S., & Sugiarto, S. (2025). Understand the construct of formative assessment and its role between diagnostic and summative: High school entrepreneurship subjects. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 28(2). https://doi.org/10.21831/pep.v28i2.77143

Prihatni, Y., Kumaidi, K., & Mundilarto, M. (2016). Pengembangan instrumen diagnostik kognitif pada mata pelajaran ipa di SMP. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 20(1). https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7524

Radino, ., Kistoro, H. C. A., Munajat, N., Putranta, H. P., Kesuma, A. T., & Lumaurridlo, . (2021). Distance learning strategies using technology for elementary school students in Yogyakarta during the COVID-19 pandemic. Journal of Theoretical and Applied Information Technology, 99(9).

Ristanto, R. H., Suryanda, A., & Indraswari, L. A. (2023). The development of ecosystem misconception diagnostic test. International Journal of Evaluation and Research in Education, 12(4). https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25200

Saldana, J. (2023). Thinking qualitatively: methods of mind. In Thinking Qualitatively: Methods of Mind. https://doi.org/10.4135/9781071909782

Shantika, E. G., & Istiyono, E. (2019). A diagnosis of students' errors in answering the mathematics test in senior high school. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 23(2). https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.16370

Suyadi, Selvi, I. D., Sibawaihi, Zahroh, U., & Muassomah. (2023). Children's future adversity: learning loss risk during online learning in covid-19 pandemic. International Journal of Instruction, 16(2). https://doi.org/10.29333/iji.2023.16225a

Suyanto, E., Samhati, S., Aisyah, N. L., & Antrakusuma, B. (2024). Reading comprehension studies in the last decade: global trends and future direction of Indonesia language researches. International Journal of Evaluation and Research in Education, 13(5). https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.27662

Syahriani, I., Amin, H. B., Zia, M., & Haq, U. (2022). The students' reading comprehension through neurological impress method (n.i.m) at the eight grade of mts al-mansur biangloe article info abstract. Journal of Language Testing and Assessment, 2(1). https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/jlta/index

Tang, F., & Zhan, P. (2021). Does diagnostic feedback promote learning? evidence from a longitudinal cognitive diagnostic assessment. AERA Open. https://doi.org/10.1177/23328584211060804

Taufiq Umar, A., & Dudung, A. (2018). The effect of problem solving model and scoring type of multiple-choice formative tests on student high order thinking skills (HOTS) ability. 4.

Van der Kleij, F. M., Vermeulen, J. A., Schildkamp, K., & Eggen, T. J. H. M. (2015). Integrating data-based decision making, Assessment for Learning and diagnostic testing in formative assessment. Assessment in Education: Principles, Policy and Practice, 22(3). https://doi.org/10.1080/0969594X.2014.999024

van der Linden, S., Papadopoulos, P. M., Nieveen, N., & McKenney, S. (2023). ReflAct: Formative assessment for teacher reflection in video-coaching settings. Computers and Education. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104843

Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran bahasa indonesia. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(3). https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5

Wyse, Dominic., Pollard, Andrew., Craig, Ayshea., Daly, Caroline., Seleznyov, Sarah., Harmey, Sinead., Hayward, Louise., Higgins, Steve., & McCrory, Amanda. (2023). Principles: What are the foundations of effective teaching and learning? In Reflective Teaching in Primary Schools.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In Journal of Hospitality & Tourism Research (Vol. 53, Issue 5). https://doi.org/10.1177/109634809702100108